



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

Anekdote

BAHASA INDONESIA
PAKET C SETARA SMA/MA

MODUL 5





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

Anekdote

BAHASA INDONESIA
PAKET C SETARA SMA/MA

MODUL 5



Bahasa Indonesia Paket C Tingkatan V Modul Tema 5
Modul Tema 5 : Teks Anekdote

- Penulis: Drs. Sri Satata, MM
- Diterbitkan oleh: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

viii+ 30 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan pusat kurikulum dan perbukuan kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Daftar Pustaka

Judul Modul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Petunjuk Penggunaan Modul	v
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul	vi
Pengantar Modul	vii
Unit 1: Mengevaluasi dan Menyusun Teks Anekdot	1
Tujuan dan Petunjuk Belajar.....	1
Pokok-pokok Materi	1
Uraian Materi	2
Rangkuman	5
Penugasan	5
Unit 2: Menganalisis Struktur dan Kebahasaan,Serta Menyusun	
Teks Anekdot	10
Tujuan dan Petunjuk Belajar.....	10
Pokok-pokok Materi	11
Uraian Materi	11
Rangkuman	17
Penugasan	17
Penutup	24
Kunci Jawaban	27
Daftar Pustaka	30

Teks Anekdot



Petunjuk Penggunaan Modul

Bagi Peserta Didik

Sebagai peserta didik, Anda harus mempelajari modul ini secara bertahap dan berurutan, yaitu dimulai dari materi pembelajaran yang disajikan pada Unit 1. Setelah selesai mempelajari materi pembelajaran yang diuraikan pada Unit 1 dan mengerjakan semua soal latihannya serta Anda benar-benar yakin telah memahami materi pembelajarannya, barulah Anda diperkenankan untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan pada Unit 2. Dan Anda juga diminta mengerjakan latihan soal pada unit ini. Langkah terakhir sebelum mengakhiri modul ini adalah Anda diminta mengerjakan uji kompetensi di bagian akhir setiap modul.

Sebelum Anda meminta waktu untuk mengerjakan Uji Kompetensi kepada tutor, Anda haruslah benar-benar telah memahami seluruh atau sebagian besar materi pembelajaran yang diuraikan pada masing-masing Unit. Anda juga dituntut untuk setidaknya berhasil menyelesaikan sebagian besar soal-soal latihannya dengan benar.

Apabila Anda telah selesai mengerjakan semua soal latihan/tugas yang terdapat pada bagian akhir modul ini, bandingkanlah jawaban Anda dengan jawaban yang terdapat pada Kunci Jawaban. Anda akan dapat mengetahui apakah Anda sudah menjawab secara benar sebagian besar soal latihan yang tersedia atau belum.

Jika ternyata Anda sudah berhasil menjawab sebagian besar soal Uji Kompetensi yang terdapat pada bagian akhir modul, maka sebagai tindak lanjutnya, barulah Anda diperkenankan meminta Uji Kompetensasi.

Jika ternyata belum, maka Anda harus mempelajari ulang materi pelajaran yang terdapat pada Unit 1 dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal latihan/tugas yang ada untuk yang kedua kali. Pada kesempatan yang kedua ini, Anda diharapkan berhasil

mengerjakan sebagian besar soal-soal latihan, sehingga Anda diperkenankan meminta waktu untuk mengerjakan soal Uji Kompetensi.

Sebagai siswa, Anda akan mempunyai kesempatan untuk membahas atau mendalami lebih lanjut materi pembelajaran pada kegiatan belajar secara tatap muka (tutorial) khususnya tentang materi pembelajaran yang kemungkinan belum berhasil Anda pahami selama belajar mandiri. Selama kegiatan belajar secara tatap muka, tutor akan lebih bertindak sebagai fasilitator.

Kegiatan pembelajaran secara tatap muka dapat digunakan untuk membahas masing-masing materi pokok atau materi pembelajaran yang masih belum atau yang masih sulit Anda pahami. Terbuka juga kemungkinan untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (antara 2-3 orang) guna mendiskusikan materi pokok yang diuraikan di dalam modul ini.

Hasil diskusi kelompok disajikan oleh setiap kelompok guna mendapatkan tanggapan dari kelompok-kelompok lainnya. Kemudian, kesimpulan dirumuskan bersama pada setiap akhir penyajian hasil diskusi kelompok. Jika tidak ada pembentukan kelompok, maka pada akhir pembahasan masing-masing materi pokok, Anda dapat merumuskan sendiri kesimpulan atau merumuskan secara bersama-sama dengan sesama peserta didik atau dapat juga meminta bimbingan tutor.

Bagi Tutor

Bagi tutor, modul ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar untuk dipelajari peserta didik. Modul berisi uraian materi, rangkuman, soal-soal latihan, dan Kunci Jawaban soal-soal latihan/tugas. Sebagai tenaga fungsional, manfaat yang akan Anda peroleh setelah selesai mempelajari modul ini dan mengikuti pembelajaran secara tatap muka atau secara online adalah bertambahnya khasanah pengetahuan atau pemahaman Anda mengenai materi pembelajaran Bahasa Indonesia, mengenai Teks Anekdote.

Pengantar Modul

Senang rasanya dapat bertemu Anda melalui Modul Paket C untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berjudul Teks Anekdote. Materi pelajaran yang akan kita bahas pada modul ini adalah mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teks anekdot. Modul ini terdiri dari 2 unit. Pada Unit 1, Anda akan mempelajari cara-cara mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dan bagaimana menyusun makna tersirat dalam sebuah teks anekdot. Selanjutnya, pada Unit 2, Anda akan diajak menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, dan praktik menulis teks anekdot dengan memperhatikan aspek struktur dan kebahasaannya.

Modul ini merupakan bahan belajar mandiri yang dapat dipelajari, baik secara mandiri perseorangan maupun di dalam kelompok kecil. Di dalam modul ini juga terdapat beberapa referensi link dari sumber belajar online yang dapat Anda buka untuk menambah khasanah pengetahuan Anda. Perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari modul ini adalah sekitar 8x45 menit. Selama mempelajari modul ini, Anda disarankan untuk membuat catatan mengenai materi pembelajaran yang menurut Anda sulit dipahami dan perlu didiskusikan lebih lanjut, baik dengan sesama teman maupun dengan guru selama kegiatan pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan.

Tujuan Yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah selesai mempelajari modul ini Anda diharapkan memiliki kemampuan:

- Menentukan isi teks anekdot dari aspek makna tersirat.
- Menyusun makna tersirat dalam sebuah teks anekdot.
- Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.
- Menulis teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulis berkaitan dengan pekerjaan atau kehidupan sehari-hari.

1. Tujuan dan Petunjuk Belajar

Setelah selesai mempelajari materi pelajaran unit 1 ini Anda diharapkan dapat:

- 1.1 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat.
 - (1) Menentukan isi teks anekdot.
 - (2) Menilai makna tersirat dalam teks anekdot.
- 1.2 Menyusun makna tersirat dalam sebuah teks anekdot.
 - (1) Mengidentifikasi makna tersirat dalam teks anekdot.
 - (2) Menyusun makna tersirat dalam teks anekdot

Untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan, Anda harus membaca materi pelajaran secara saksama dan jangan merasa segan atau malu untuk mempelajarinya berulang-ulang. Anda juga diingatkan untuk mengerjakan setiap aktivitas belajar yang tersedia. Buatlah catatan kecil untuk materi pelajaran yang belum Anda pahami dan yang perlu Anda tanyakan kepada tutor atau fasilitator.

Manakala Anda telah selesai mempelajari materi pelajaran yang dibahas pada Unit 1, Anda dapat mengerjakan soal-soal latihan atau tugas yang tersedia. Kemudian, periksalah jawaban Anda dengan menggunakan Kunci Jawaban yang disediakan pada bagian Unit 1 ini. Jika Anda dapat menjawab 70% benar dari pertanyaan yang terdapat di dalam soal-soal latihan atau tugas, maka Anda dapat melanjutkan kegiatan belajar Anda untuk mempelajari materi pelajaran yang dibahas Unit 2.

Selamat belajar dan semoga sukses!

2. Pokok-pokok Materi

1. Pengertian teks anekdot.
2. Ciri-ciri teks anekdot.
3. Tujuan teks anekdot.
4. Isi dalam teks anekdot.
5. Makna tersirat dalam teks anekdot.

3. Uraian Materi

A. Pengertian Teks anekdot

Teks anekdot merupakan sebuah karangan cerita atau kisah yang bisa jadi berdasarkan pengalaman hidup seseorang yang ditulis secara singkat, pendek dan lucu tentang berbagai topik seperti pendidikan, politik, hukum, sindiran, kritikan, dan sebagainya. Dalam teks anekdot itu sendiri, perlu diketahui bahwa teks anekdot tidak hanya berisikan kisah-kisah cerita lucu semata melainkan terdapat juga amanat, pesan moral, serta ungkapan tentang suatu kebenaran secara umum.

Untuk memperluas wawasan Anda, bacalah teks laporan hasil observasi berikut!

SBI: Sekolah Bertarif Internasional



Suatu ketika, di sebuah sekolah negeri “Entah Di mana”, seorang Bapak guru memberi tahu kepada anak didiknya bahwa sekolah mereka akan berubah status menjadi sekolah SBI. “Anak-anak, ada kabar gembira untuk kita semua. Tidak lama lagi Sekolah kita akan menjadi sekolah SBI (Sekolah Bertarif Internasional). Nah, untuk menyambut hal ini, saya mau tanya apa yang akan kalian siapkan? Tanya sang guru.

“Joni, apa yang akan kamu lakukan untuk menyambut ini?” Tanya guru tersebut lebih lanjutnya. Dengan sigap si Joni pun menjawab pertanyaan guru: “Belajar bahasa Inggris agar mampu berbicara bahasa Inggris Bu”, jawab Joni.

“Bagus sekali. Kalau kamu, Jono?” tanya guru kepada Jono. “Harus siapkan uang, Pak” Jawab Jono. “Lho kok uang?” Tanya guru lebih lanjut. “Ya Pak. Soalnya kalau sekolah kita statusnya sudah SBI, pasti bayarnya lebih mahal. Masa sih bayarnya sama kayak sekolah biasa? Udah gitu, pasti nanti diminta iuran untuk ini itu”, jelas Jono lebih lanjut.

“Jawabanmu kok sinis sekali? Begini lho, kalau sekolah kita bertarif internasional, artinya sekolah kita itu setara dengan sekolah luar negeri. Jadi, kalian seperti sekolah di luar negeri”, sang guru melanjutkan penjelasannya.

“Tapi Pak, kalau menurut saya, SBI itu bukan Sekolah Bertarif Internasional, tapi Sekolah Bertarif Internasional”, Jono juga melanjutkan pejelasanannya.

(Sumber: <http://www.ilmusiana.com>)

“Nah...sejauh ini kita telah membahas tentang pengertian teks anekdot. Sebuah contoh telah diberikan Anda baca dan pelajari. Tentu Anda sudah mendapatkan gambaran mengenai teks anekdot. Oleh karena itu, agar lebih memantapkan pemahaman Anda mengenai teks anekdot, silakan Anda bentuk kelompok kecil yang beranggotakan sekitar 2-3 orang untuk berdiskusi tentang teks anekdot.

Agar Anda penuh percaya diri melakukan observasi, cobalah tuliskan dengan menggunakan kata-kata sendiri tentang pengertian teks anekdot pada buku catatan Anda atau pada lembar kertas terpisah. Janganlah ragu-ragu dan jangan khawatir jika nantinya jawaban Anda belum sepenuhnya benar. Bagaimana? Sudah siap untuk menuliskannya bukan? Jika sudah, coba perhatikan, apakah jawaban Anda seperti berikut ini.

Teks Anekdot merupakan sebuah karangan cerita atau kisah yang bisa jadi berdasarkan pengalaman hidup seseorang yang ditulis secara singkat, pendek, dan lucu tentang berbagai topik seperti pendidikan, politik, hokum, sindiran, kritikan, dan sebagainya.

B. Ciri-ciri Teks Anekdot

Setelah kita mengetahui pengertian dari teks anekdot, maka kita perlu juga mengetahui ciri-ciri teks anekdot sehingga kita dapat membedakannya dari teks-teks lainnya. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Teks anekdot bersifat humor atau lelucon, artinya teks anekdot berisikan kisah-kisah lucu atau bualan.

- 2) Bersifat menggelitik, artinya teks anekdot akan membuat pembacanya merasa terhibur dengan kelucuan yang ada dalam teks.
- 3) Bersifat menyindir.
- 4) Bisa jadi mengenai orang penting.
- 5) Memiliki tujuan tertentu.
- 6) Kisah cerita yang disajikan hampir menyerupai dongeng.
- 7) Menceritakan tentang karakter hewan dan manusia sering terhubung secara umum dan realistis.

C. Tujuan Teks anekdot

Seperti kita ketahui, teks anekdot juga memiliki tujuan yang ditujukan untuk pembaca dalam setiap kisah cerita yang ditulis. Tujuan-tujuan tersebut merupakan latar belakang bagi pengarang atau penulis untuk menulis sebuah teks anekdot. Mengapa seseorang menulis anekdot? Tentunya penulis mempunyai tujuan tertentu sehingga ia menulis anekdot. Berikut ini merupakan beberapa tujuan dari penulisan teks anekdot, yaitu (1) untuk membangkitkan tawa bagi pembacanya, (2) sebagai sarana penghibur, dan (3) sebagai sarana pengkritik.

D. Isi Teks Anekdot

Teks anekdot memiliki dua macam isi, isi yang tersurat dan isi yang tersirat. Isi yang tersurat adalah isi yang tertulis secara harfiah dan langsung dapat dibaca di dalam teks anekdot. Sedangkan makna tersirat adalah makna teks anekdot tersebut yang berhubungan dengan situasi dan kondisi masyarakat pada umumnya.

E. Makna Tersirat dalam Teks Anekdot

Selain lucu, menggelitik, dan menyindir, teks anekdot juga menyimpan makna tersirat yang berisi pesan moral yang ingin disampaikan kepada para pembaca. Biasanya pesan moral yang terkandung dalam makna tersirat ini memiliki kebenaran universal.

Bila kita cermati teks anekdot berjudul "SBI: Sekolah Bertarif Internasional" tersebut memiliki makna tersirat yang antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Sekolah yang bagus pasti bayarannya mahal.
- 2) Sekolah yang bagus dan bayarannya mahal, hanya bias diakses oleh orang-orang berduit saja.
- 3) Banyak industrialisasi dan kapitalisasi dalam bidang pendidikan.
- 4) Sekolah yang bayarannya mahal belum tentu bagus.
- 5) Banyak jenis iuran yang dipungut di sekolah yang bagus.

Selamat, Anda telah berhasil menyelesaikan materi pelajaran yang diuraikan pada Unit 1. Nah, untuk lebih memantapkan pemahaman Anda, perhatikan kembali hal-hal penting yang telah dibahas pada uraian materi Unit 1 berikut ini.

Rangkuman

1. Teks anekdot merupakan sebuah karangan cerita atau kisah yang bisa jadi berdasarkan pengalaman hidup seseorang yang ditulis secara singkat, pendek, dan lucu tentang berbagai topik, seperti pendidikan, politik, hukum, sindiran, kritikan, dan sebagainya.
2. Beberapa di antara ciri teks anekdot adalah (1) bersifat humor, (2) bersifat menyindir, (3) bersifat menggelitik, (4) biasanya mengenai orang penting, (5) memiliki tujuan tertentu.
3. Tujuan teks anekdot adalah (1) untuk membangkitkan tawa bagi pembacanya, (2) sebagai sarana penghibur, dan (3) sebagai sarana pengkritik.
4. Isi teks anekdot biasanya memiliki dua macam, yang tersurat (makna tertulis) dan yang tersirat (makna konteks).
5. Makna yang tersirat di dalam teks anekdot adalah berisi pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembacanya.

Penugasan

TELAAH EVALUASI DAN PENGAJUAN DALAM TEKS ANEKDOT

Setelah mempelajari Materi Unit 1, selanjutnya coba Anda telaah tata cara mengevaluasi dan menyampaikan pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi.

Tujuan:

- Anda akan lebih memahami proses mengevaluasi dan menyampaikan pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi.

Langkah-langkah:

- a. Pastikan Anda telah membaca uraian materi pada Unit 1
- b. Bacalah penugasan di Lembar Kerja (LK)
- c. Isilah LK dengan membaca uraian materi yang sesuai dengan penugasan
- d. Cocokkan isian LK dengan kunci jawaban
- e. Anda dapat bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas
- f. Mintalah konfirmasi Tutor atas jawaban Anda.
- g. Selamat belajar dan tetap semangat!

A. Lembar Kerja (LK-1)

No	Aspek yang Ditelaah	Uraian
1	Pengertian teks anekdot	
2	Ciri-ciri teks anekdot	1. 2. 3. 4.
3	Tujuan teks anekdot	1. 2. 3.
4	Isi teks anekdot	1. 2.
5	Makna tersirat dalam teks anekdot	

B. Soal-soal Latihan (LK-2)

- Perhatikan struktur anekdot berikut:
(1) Koda (2) Krisis (3) Abstraksi (4) Reaksi (5) Orientasi
Urutan struktur teks anekdot yang tepat adalah
A. (3)-(5)-(4)-(2)-(1) B. (3)-(5)-(2)-(4)-(1) C. (3)-(4)-(5)-(2)-(1)
D. (3)-(2)-(4)-(5)-(1) E. (3)-(4)-(2)-(5)-(1)

Bacalah teks anekdot berikut ini untuk soal nomor 2-3!

(1) Seorang laki-laki masuk bank dan berkata ia ingin pinjam \$200 selama enam bulan.
(2) Ia menjaminkan *Rolls Royce* miliknya dan meminta bank menahan mobilnya itu sampai utangnya lunas. (3) Enam bulan kemudian orang itu kembali ke bank membayar \$200 ditambah \$10 bunga dan mengambil kembali *Roll* -nya. (4) Petugas pinjaman bertanya kepadanya mengapa orang yang mengendarai *Roll Royce* perlu pinjaman \$200 lalu jawabnya, "Saya harus ke Eropa selama enam bulan dan di mana lagi saya dapat menitipkan *Rolls* selama itu hanya \$10?" (5) Si petugas melongo dan sejurus kemudian tertawa mengakui kecerdikan si pemilik *Roll Royce*

- Orientasi pada teks anekdot tersebut adalah kalimat
A. (1) B. (2) C. (3) D. (4) E. (5)
- Bagian krisis pada teks anekdot tersebut adalah...
A. Seorang pemilik *Roll Royce* meminjam uang di bank dan menjaminkan mobilnya.
B. Seorang pemilik *Roll Royce* meminta bank menahan mobilnya sampai utangnya lunas.
C. Seorang pemilik *Roll Royce* membayar utang dan mengambil mobilnya.

- Seorang pemilik *Roll Royce* meminjam uang di bank dan menitipkan mobilnya dengan cara menjaminkan mobil tersebut.
 - Seorang pemilik *Roll Royce* memberikan jawaban yang membuat si petugas bank melongo dan tertawa.
4. Bacalah teks anekdot berikut ini secara saksama!
- Albert Einstein : Mengapa bebek-bebek suka sekali menyeberangi jalan raya?
Newton : Bebek-bebek yang suka berdiam diri cenderung akan berdiam terus, sedangkan bebek-bebek yang senang bergerak ya akan begitu terus, termasuk mereka yang selalu senang menyeberangi jalan raya itu.
- Albert Einstein : Saya kira tidak begitu. Apakah bebek-bebek yang menyeberangi jalan raya atau jalan raya yang menyeberangi bebek-bebek? Saya kira hal itu bergantung pada cara kita memandangnya alias sesuai dengan hukum relativitas.
- Tokoh yang melatarbelakangi anekdot di atas adalah
A. Agamawan B. Ilmuwan C. Negarawan
D. Politikus E. Sejarawan

Bacalah teks anekdot berikut ini untuk soal nomor 5-6!

Seorang dosen Fakultas Hukum sedang memberi kuliah Hukum Pidana. Saat tiba sesi tanya jawab si Ali bertanya pada dosen, "Apa kepanjangan dari KUHP, Pak?" Lalu dosen tidak menjawab sendiri, tetapi dilemparkannya pada si Ahmad. "Saudara Ahmad, coba bantu saya untuk menjawab pertanyaan saudara Ali!" pinta beliau. Dengan tegas si Ahmad menjawab, "Kasih Uang Habis Perkara, Pak!" tegasnya. Mahasiswa lain tentu tertawa, sedang pak dosen geleng-geleng kepala, seraya menambahkan pertanyaan pada si Ahmad, "Saudara Ahmad, darimana Saudara tahu jawaban itu?" Dasar si Ahmad, pertanyaan tersebut dijawabnya pula dengan tegas, "Peribahasa Inggris mengatakan 'Pengalaman adalah guru yang terbaik' begitu, Pak!" Seisi kelas tertawa. Lalu tawa mereda dan kelas kembali tenang.

- Kelucuan teks anekdot terdapat pada bagian ...
A. Dosen sedang memberi kuliah hukum pidana.
B. Saat sesi tanya jawab antara mahasiswa dan dosen.
C. Saat Ahmad memplesetkan KUHP menjadi Kasih Uang Habis Perkara.
D. Para mahasiswa tertawa mendengar jawaban Ahmad.
E. Para mahasiswa menertawakan keluguan Ahmad menjawab pertanyaan dosen.
- Arti istilah 'Kasih Uang Habis Perkara' dalam teks tersebut adalah ...
A. Setiap perkara dikenai biaya.
B. Setiap perkara dapat ditindaklanjuti dengan uang.
C. Setiap perkara dapat diselesaikan dengan uang.
D. Setiap perkara tidak dapat diuangkan.
E. Setiap perkara tidak dapat diselesaikan.

Bacalah teks anekdot berikut ini untuk soal nomor 7-8!

- (1) Mr. Fenewood memunyai seekor sapi, tetapi tidak punya tempat untuk menggembalannya. Lalu dia pergi untuk mengunjungi tetangganya, Mr. Potter, dan menawarkan untuk membayar Mr. Potter dua puluh dollar per bulan untuk menggembalakan sapi di padang rumput Potter, Potter setuju.
 - (2) Beberapa bulan lewat. Sapi itu digembalakan di padang rumput Mr. Potter, tetapi Mr. Fenewood tidak pernah memberikan uang kepada Mr. Potter. Akhirnya, Mr. Potter memandangi Mr. Fenewood dan berkata, "Aku tahu kamu kesulitan keuangan, bagaimana kalau kita membuat kesepakatan? Telah sepuluh bulan sapi di tempatku, jadi kamu utang \$200. Saya pikir segitulah harga sapi. Bagaimana kalau sapi itu menjadi milikku dan kita sebut lunas?"
 - (3) Fenewood berpikir sejenak dan berkata, "Pelihara satu bulan lagi dan terjadi kesepakatan."
7. Pertanyaan berikut yang tidak sesuai dengan isi anekdot di atas adalah ...
- A. Kepada siapa Mr. Fenewood meminta tolong untuk menggembalakan sapi di padang rumput?
 - B. Berapa uang yang dibayar oleh Mr. Potter untuk membeli sapi?
 - C. Berapa jumlah uang yang seharusnya diterima Mr. Potter dari Mr. Fenewood tiap bulan?
 - D. Berapa bulan Mr. Potter menggembalakan sapi Mr. Fenewood hingga sapi itu menjadi miliknya?
 - E. Berapa ekor sapi yang dimiliki Mr. Potter?
8. Informasi yang sesuai dengan isi teks anekdot di atas adalah ...
- A. Mr. Fenewood bertetangga dengan Mr. Potter.
 - B. Mr. Fenewood memiliki padang rumput yang luas.
 - C. Mr. Potter menerima imbalan secara rutin per bulan dari Mr. Fenewood.
 - D. Mr. Potter memerlukan waktu 12 bulan agar sapi Mr. Fenewood menjadi miliknya.
 - E. Mr. Potter mengalami kesulitan keuangan.

9. Bacalah teks anekdot berikut dengan saksama!

Holmes dan Watson sedang mengikuti perkemahan musim semi. Di tengah malam, Holmes terbangun dan membangunkan Watson. "Watson", katanya, "Lihat ke langit dan katakan apa yang kamu lihat". "Saya melihat jutaan bintang, Holmes", kata Watson.

"Dan apa kesimpulannya, Watson?"

Watson berpikir sejenak. "Baik," katanya, "Berdasarkan astronomi, ada jutaan galaksi dan mungkin milyaran planet. Menurut astrologi, saya mengamati bahwa Saturnus berada di dalam Leo. Menurut horologi, saya menyimpulkan bahwa waktu mendekati tiga seperempat pagi, menurut meteorologi, saya kira besok harinya

bagus. Menurut teologi, saya lihat bahwa Tuhan Mahakuasa dan kita begitu kecil tak berarti. Menurutmu sendiri apa, Holmes?"

"Watson, tenda kita dicuri orang!"

Isi teks anekdot tersebut adalah ...

- A. Holmes dan Watson sedang berkemah.
- B. Holmes membangunkan Watson dan menanyakan sesuatu kepadanya.
- C. Watson menjawab pertanyaan Holmes dengan rinci.
- D. Watson menguasai beberapa ilmu.
- E. Watson tidak menyadari tenda mereka dicuri.

10. Bacalah susunan teks anekdot berikut ini dengan saksama!

- (1) "Kita sudah memenuhi permintaanmu." kata editor itu memberitahu si pengarang.
- (2) Artikel itu disertai dengan sepucuk surat dari pengarangnya : "Atur saja pemberian tanda bacanya dengan benar dan terbitkan seluruh ceritanya."
- (3) "Tapi di waktu yang akan datang, silakan kirimkan saja pemberian tanda bacanya. Lalu kita terkenal karena menulis artikel kita sendiri."
- (4) Gondolin, seorang penerbit dan editor yang terkenal dari harian Italia *IL Mesagero*, menerima sebuah artikel yang agak buruk dari seorang temannya yang sekaligus seorang politikus.

Susunan potongan-potongan teks yang tepat hingga menjadi anekdot yang utuh dan padat adalah

- A. (4)-(1)-(2)-(3)
- B. (4)-(3)-(1)-(2)
- C. (4)-(2)-(3)-(1)
- D. (4)-(2)-(1)-(3)
- E. (4)-(3)-(2)-(1)

Menganalisis Struktur dan Kebahasaan, Serta Menyusun Teks Anekdot

1. Tujuan dan Petunjuk Belajar

Setelah selesai mempelajari materi pelajaran unit 1 ini Anda diharapkan dapat:

- (1.1) Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.
 - (1) Mengidentifikasi struktur teks anekdot (orientasi, peristia, klimaks, penutup)
 - (2) Mengidentifikasi kebahasaan teks anekdot
- (1.2) Menulis teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulis berkaitan dengan pekerjaan atau kehidupan sehari-hari.
 - (1) Menyusun kerangka teks anekdot sesuai dengan struktur teks
 - (2) Menulis teks anekdot berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan kerangka sesuai dengan struktur teks dan kebahasaan.
 - (3) Menyunting teks anekdot yang telah disusun.

Untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan, Anda harus mempelajari secara seksama seluruh materi pelajaran yang diuraikan pada setiap langkah pembelajaran. Jangan pernah merasa segan atau malu untuk mempelajarinya secara berulang-ulang termasuk untuk mengerjakan setiap aktivitas belajar yang tersedia. Buatlah catatan kecil mengenai materi pelajaran yang belum Anda pahami untuk ditanyakan kepada tutor atau fasilitator.

Kemudian, setelah selesai mempelajari keseluruhan materi pelajaran yang diuraikan pada Unit 2 ini, Anda dapat mengerjakan soal-soal latihan atau tugas yang tersedia. Kerjakanlah semua soal latihan dan jangan sekali-kali melihat “Kunci Jawaban” yang tersedia pada bagian akhir modul ini sebelum semua soal latihan selesai Anda kerjakan. Kemudian, periksalah jawaban Anda dengan menggunakan “Kunci Jawaban” yang telah disediakan. Jika Anda dapat menjawab 70% benar dari pertanyaan yang terdapat dalam latihan atau tugas, maka Anda dapat melanjutkan kegiatan belajar Anda untuk mempelajari materi pelajaran yang terdapat pada modul selanjutnya.

Selamat belajar dan semoga sukses!!!

2. Pokok-pokok Materi

1. Teks anekdot.
2. Struktur teks anekdot.
3. Unsur kebahasaan teks anekdot.
4. Kerangka teks anekdot.
5. Mengembangkan teks anekdot
6. Menyunting teks anekdot

3. Uraian Materi

A. Teks Anekdote

Untuk menambah wawasan Anda tentang teks anekdot, bacalah teks anekdot berjudul “Petugas Kebersihan” berikut dengan cermat!

PETUGAS KEBERSIHAN



Pada suatu hari, ada seorang petugas kebersihan yang sedang menyapu jalanan kota. Tiba-tiba dari arah barat, ada pengendara mobil yang melemparkan sampah keluar kaca jendela mobil. Karena kesal, akhirnya petugas kebersihan pun menghentikan kegiatan menyapunya dan berteriak kencang.

”Woy.. kalo buang sampah liat-liat dong, jangan buang sampah seenaknya, harga saya kalo lagi kerja!”.

Lalu mobil itupun berhenti, dan dari dalam keluarlah seorang pria yang rapi berkemeja dan berdasi. Akhirnya, petugas kebersihan memilih untuk menghampiri orang itu.

“Pak, bisa kagak sih kalo buang sampak nggak di jalan? Ini saya susah bersihinnya!”, kata petugas kebersihan dengan perasaan kesal.

“Sebelumnya maaf Pak, saya tadi tidak bermaksud gitu” jawab pria itu.

“Masih aja ngeles, alesan padahal udah ketahuan” sahut petugas kebersihan.

“Jadi gini Pak, saya ini hobi main basket, dan saya tadi sedang mencoba latihan dengan melempar sampah ke tong sampah di sana”, pria berdasi menjawab sambil menunjuk tong sampah didekatnya.

Akhirnya petugas kebersihan meninggalkan pembicaraan sambil bergumam berbicara dalam hati”ada-ada saja, dasar orang-orang jaman sekarang tambah aneh aja”.

(Sumber: <http://materi4belajar.blogspot.co.id>)

B. Struktur Teks Anekdote

Teks anekdot juga memiliki struktur-struktur dalam pembentukannya. Struktur teks anekdot antara lain adalah abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, koda, dan re-orientasi. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai tiap bagian struktur teks anekdot ini, Anda bisa menyimak penjelasan berikut.

- 1) Abstraksi, bagian ini terletak pada bagian awal paragraf, berisikan gambaran awal tentang isi dari teks anekdot.

Contoh:

Di suatu pagi, Angga lagi asyik menyantap soto di warung makan favoritnya. Seusai merasa kenyang, Angga langsung berdiri dan bergegas pulang.

- 2) Orientasi, bagian ini berisikan awal mula, latar belakang terjadinya suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di dalam teks.

Contoh:

Di tengah tengah berpergian untuk pulang, Angga tertimpa musibah berupa kecelakaan karena kena serempet sepeda motor yang lagi ugal-ugalan. Akibat kecelakaan itu, akhirnya putus sandal Angga.

- 3) Event, berisikan rangkaian peristiwa yang terjadi di dalam teks.

Contoh:

Secara terpaksa Angga berjalan kaki dengan tidak disertai memakai sandal. Dikarenakan jarak rumahnya yang jauh, akhirnya dia memilih mau berkunjung ke toko terdekat buat membeli sandal. Namun, apa buat, jumlah uang di dompetnya tidak cukup.

- 4) Krisis, bagian ini berisikan tentang pemunculan permasalahan yang terjadi di dalam teks anekdot.

Contoh:

Karena jumlah uang tak cukup, Angga akhirnya memiliki niatan buat menggosop sanda di masjid yang lokasinya cuma beberapa meter dari toko sandal tersebut. Angga akan menggosop sandal paling bagus yang terdapat di masjid tersebut.

- 5) Reaksi, bagian ini berisikan langkah penyelesaian masalah yang timbul di dalam bagian krisis.

Contoh:

Akhirnya tiba juga Hari persidangan, Angga berada di kursi tersangka disertai muka yang tertunduk.

- 6) Koda, pada bagian ini akan muncul perubahan yang terjadi pada tokoh di dalam teks.

Contoh:

Lalu hakim menjelaskan ke si Angga, bahwa ia mencuri sandal, maka dia merugikan seseorang dengan nilai 30.000 rupiah saja. Sementara para koruptor melakukan korupsi duit 2 miliar, maka ia sama saja merugikan 200 juta rakyat Indonesia.

- 7) Re-orientasi, bagian ini merupakan bagian akhir dari teks sekaligus sebagai penutup dari teks itu sendiri.

Contoh:

Nah jika dihitung-hitung, koruptor cuma bikin rugi 10 rupiah saja masing masing orang. Sehingga kerugian karena aksi yang dikerjakan oleh Arya lebih gede dibandingkan aksi yang dikerjakan oleh para koruptor.

C. Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot

Teks anekdot memiliki kaidah kebahasaan tersendiri yang berbeda dari teks lainnya. Kaidah kebahasaan di dalam teks anekdot adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata keterangan waktu lampau, misalnya dahulu, tahun lalu, bulan lalu, waktu itu, dll.
- 2) Menggunakan kata penghubung (konjungsi), yang dibagi menjadi: konjungsi antara kata yang satu dengan kata yang lain, konjungsi antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, dan konjungsi antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain.
- 3) Terdapat penggunaan kata kerja (verba), contoh: membaca, tertawa, berjalan, terdiam, dll.
- 4) Urutan peristiwa berdasarkan waktu (kronologis).
- 5) Menggunakan jenis pertanyaan retorik, yaitu kalimat pertanyaan yang tidak mengharuskan untuk dijawab.
- 6) Menggunakan kalimat perintah, contoh: buanglah, ambillah, catatlah, perhatikanlah, dll.

D. Membuat Kerangka Teks Anekdot

Membuat kerangka teks anekdot identik dengan menentukan unsur-unsur dalam struktur teks anekdot. Berarti menyusun bagian bagian abstraksi, orientasi, even, krisis, reaksi, koda, dan re-orientasi.

Untuk lebih lengkap lagi berikut ini diberikan langkah-langkah menulis teks anekdot:

1. Menentukan topik

Topik teks anekdot berkaitan dengan sindiran apa yang akan kita berikan dan kepada siapa sindiran itu ditujukan. Oleh karena itu, kita harus menentukan apakah objek yang akan disindir. Kemudian menentukan peristiwa-peristiwa unik atau penting apa yang bisa dipergunakan untuk menyampaikan sindiran tersebut. Hal yang tidak boleh dilupakan adalah menjaga agar tetap berhubungan dengan peristiwa nyata, bersifat lucu dan menghibur, namun tetap memiliki pesan moral yang berkualitas.

2. Mengumpulkan bahan

Bahan-bahan yang bisa kita gunakan untuk menyusun teks anekdot adalah sebagai berikut.

- 1) Pesan moral apa yang akan kita sampaikan.
- 2) Humor apa yang akan kita pilih untuk menyampaikan pesan moral.

- 3) Kepada siapa pesan moral tersebut akan disampaikan.
- 4) Jagalah agar peristiwa yang kita gunakan berhubungan dengan peristiwa nyata di sekitar kita.
- 5) Buatlah agar cara penyampaiannya tetap lucu tetapi bernilai pendidikan.

3. Menyusun kerangka

Susunlah kerangka teks anekdot dengan merujuk kepada struktur teks anekdot. Hal yang perlu diingat adalah tidak semua bagian struktur harus tersurat (tertulis), ada kalanya terdapat bagian struktur yang tersirat, hasil dari menyimpulkan sebuah peristiwa.

4. Mengembangkan kerangka

Kembangkanlah kerangka teks yang telah berhasil Anda susun, menjadi sebuah teks anekdot yang menarik, lucu, menyindir, dan mengandung pesan moral.

5. Menyunting kembali teks

Langkah terakhir dalam proses penulisan teks anekdot adalah menyunting teks tersebut. Penyuntingan teks tersebut bisa difokuskan ke dalam beberapa hal. Pertama tentang penggunaan EYD, apakah teks laporan hasil observasi tersebut telah menggunakan EYD yang benar. Kedua tentang penggunaan kata baku dan tidak baku. Telitilah penggunaan kata yang dipilih apakah sudah memenuhi kaidah kebakuan. Ketiga adalah penggunaan kalimat efektif. Apakah teks laporan hasil observasi yang disusun telah menggunakan kalimat efektif? Apabila belum, ubahlah kalimat tersebut agar efektif.

E. Mengembangkan teks anekdot

Abstraksi

Di sebuah desa, hiduplah seorang janda dengan anaknya. Hari ini tidak ada kepulan asap di dapur.

Orientasi

Hasan sangat lapar. Ia pun pergi dari rumah, siapa tahu ada orang yang berbelas kasihan terhadapnya dengan memberi makan kepadanya. Tapi tak seorang pun yang belas kasih kepadanya.

Krisis

Akhirnya Hasan punya akal panjang yaitu mencuri buah durian milik tetangga yang kikir itu. Dia pulang ke rumah membawa sebuah durian. Ibunya pun senang melihat kedatangan Hasan yang membawa makanan. Ibunya pun memuji tindakan Hasan. "Lain kali lebih

banyak, ya, Nak! Tidak hanya satu!" kata ibunya dengan polos.

Reaksi

Waktu terus berjalan, tapi tetap tak ada sesuatu yang bisa dimasak oleh Ibu Hasan. Hasan teringat buah durian. Hasan pun pergi ke kebun. Diambilnya dua buah durian. Tapi naas bagi Hasan, warga sudah menghadangnya. Hasan dihakimi oleh massa. "Ini bukan keinginan saya, tapi keinginan ibuku." Hasan menjerit kesakitan. Ibunya hanya diam.

"Bagaimana warga, apakah kita lanjutkan hukuman ini?" kata kepala kampung. "Lanjut, hajar dia, sampai dia kapok!" seru warga.

Ibunya hanya bisa melihat anak yang malang itu dihakimi massa.

Koda

Setelah warga selesai melampiaskan amarah dan meninggalkannya, ibunya datang memeluknya.

F. Menyunting teks anekdot

Menyunting teks anekdot dilakukan setelah teks anekdot selesai dibuat. Adapun langkah-langkah menyunting teks anekdot adalah sebagai berikut.

1. Menyunting teks

Menyunting yaitu mengoreksi teks yang sudah dibuat. Koreksi teks berdasarkan kesesuaian isi dengan topik, kaidah, dan bahasa.

2. Merevisi teks sesuai dengan hasil suntingan

Pada tahap ini, penulis menulis ulang teks yang sudah disunting/dikoreksi.

3. Pengendapan ide

Teks yang sudah dibuat diendapkan dulu atau ditinggalkan dulu, setelah beberapa jam, teks yang sudah ditulis bacalah! Apakah masih ada yang salah? Atau sudah sesuai dengan harapan? Kalau masih ada yang salah perlu dibenahi lagi.

4. Memberi judul

Judul yang dipilih haruslah yang menarik pembaca.

Rangkuman

Selamat, Anda telah berhasil menyelesaikan materi pelajaran yang diuraikan pada Unit 2. Nah, untuk lebih memantapkan pemahaman Anda, perhatikanlah kembali hal-hal penting yang telah dibahas pada uraian materi pelajaran yang terdapat pada Kegiatan Belajar-3, yaitu sebagai berikut ini.

1. Struktur teks anekdot terdiri dari: (1) abstraksi, (2) orientasi, (3) event, (4) krisis, (5) reaksi, (6) koda, dan (7) re-orientasi.
2. Kaidah kebahasaan dalam teks anekdot adalah (1) menggunakan kata keterangan waktu lampau, (2) menggunakan kata penghubung (konjungsi), (3) menggunakan kata kerja (verba), (4) urutan peristiwa berdasarkan waktu (kronologis), (5) menggunakan jenis pertanyaan retorik, dan (6) menggunakan kalimat perintah.
3. Kerangka teks anekdot harus sejalan dengan struktur pokok teks anekdot yang terdiri dari abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.
4. Mengembangkan teks anekdot dilakukan dengan mengurai kerangka sehingga menjadi teks yang menarik dan enak dibaca.
5. Menyunting teks anekdot bisa dilakukan terhadap pilihan kata, struktur kalimat, dan penggunaan ejaan yang benar.

Penugasan

TELAAH EVALUASI DAN PENGAJUAN DALAM TEKS ANEKDOT

Setelah mempelajari Materi Unit 2, selanjutnya coba Anda telaah tata cara mengevaluasi dan menyampaikan pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi.

Tujuan:

➤ Anda akan lebih memahami proses mengevaluasi dan menyampaikan pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi.

Langkah-langkah:

- a. Pastikan Anda telah membaca uraian materi pada Unit 2
- b. Bacalah penugasan di Lembar Kerja (LK)
- c. Isilah LK dengan membaca uraian materi yang sesuai dengan penugasan
- d. Cocokkan isian LK dengan kunci jawaban
- e. Anda dapat bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas
- f. Mintalah konfirmasi Tutor atas jawaban Anda.
- g. Selamat belajar dan tetap semangat!

A. Lembar Kerja (LK-1)

No	Aspek yang Ditelaah	Uraian
1	Struktur teks anekdot	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7.
2	Kaidah kebahasaan teks anekdot	1. 2. 3. 4. 5.
3	Kerangka teks anekdot	1. 2. 3. 4. 5.
4	Mengembangkan teks anekdot	
5	Menyunting teks anekdot	1. 2. 3.

B. Soal-soal Latihan (LK-2)

1. Bacalah susunan teks anekdot berikut ini dengan saksama!

Seorang ayah mengajari anaknya berenang. “Aku tidak mau malu karena tidak bisa berenang ayah”, kata sang anak. “Ayah akan ajari dari gaya tersulit sampai termudah Nak”, jawab ayahnya. Sang anak gembira. Setelah beberapa hari latihan renang itu, sang ayah tampak bersedih sementara sang anak tampak gembira. “Terimakasih yah, akhirnya ayah dapat mengajari gaya berenang yang paling aku kuasai, tapi kenapa ayah bersedih?” tanyanya. “Yang kamu kuasai itu gaya batu, Nak!”

Kalimat manakah yang menunjukkan orientasi?

- Seorang ayah mengajari anaknya berenang.
- Aku tidak mau malu karena tidak bisa berenang ayah”, kata sang anak.
- Ayah akan ajari dari gaya tersulit sampai termudah Nak.
- Terimakasih yah, akhirnya ayah dapat mengajari gaya berenang yang paling aku kuasai, tapi kenapa ayah bersedih?
- Yang kamu kuasai itu gaya batu, Nak.

- Berikut ini yang bukan ciri-ciri teks anekdot adalah....
 - Struktur teks orientasi-krisis-reaksi
 - Memiliki pesan moral
 - Memiliki unsur lucu
 - Berbentuk cerita
 - Menggelitik
- Kaidah teks anekdot meliputi....
 - Pesan moral, kelucuan/kekonyolan, sindiran, dan kebahasaan.
 - Struktur, pesan moral, sindiran, kelucuan/kekonyolan.
 - Kelucuan/kekonyolan, sindiran, dan kebahasaan.
 - Pesan moral, kelucuan/kekonyolan,sindiran.
 - Pesan moral, sindiran, kebahasaan.
- Bacalah teks anekdot berikut ini dengan seksama!

Teks 1

Dono : Besok pagi coblosan, kamu pilih nomor berapa?

Wati : Bagiku semua nomor bagus, saya akan memilih wakil rakyat yang bisa membawa Indonesia ke kancah internasional.

Dono : Nomor satu atau dua.

Wati : Rahasia, dong!

Teks 2

Di gubuk pinggir sawah, ada seorang anak kecil dan bapaknya sedang menunggu padi dari serangan burung.

Anak : Pak, kenapa burung tidak boleh makan padi kita?

Bapak : Kalau dimakan burung, nanti kita tidak bisa makan.

Anak : Kalau tidak boleh makan padi, nanti burung makan apa?Makan batu, Pak?

Hal yang membedakan kedua teks di atas adalah

- A. Bahasa
- B. Pesan moral
- C. Unsur lucu/konyol/jengkel
- D. Tidak menggunakan konjungsi
- E. Tidak menggunakan perumpamaan

5. **Bacalah teks berikut ini dengan saksama!**

Sebagian besar orang mengatakan bahwa sayang sekali apabila program akselerasi ditutup karena program ini sudah banyak membuat siswa berhasil menyelesaikan studi dengan cepat sampai jenjang perguruan tinggi. Mereka mengatakan bahwa siswa-siswa dari program akselerasi juga dapat menyesuaikan diri dengan siswa-siswa dari program reguler.

Berikut ini adalah alasan teks di atas bukan termasuk teks anekdot, kecuali....

- A. tidak lucu/konyol
- B. tidak memiliki pesan moral
- C. tidak memiliki konjungsi sebab-akibat
- D. tidak menggunakan konjungsi temporal
- E. tidak memiliki struktur abstraksi-orientasi-krisis-reaksi-koda

6. **Bacalah teks berikut ini dengan saksama!**

Agus : Siapa yang kalau jalan memiliki kaki dua dan kalau berhenti memiliki kaki empat?

Sarjono : Ehm...siapa, ya?

Agus : Nyerah? Orang jual es dawet pakai pikulan. Kalau dia sedang jalan, kakinya hanya dua, tapi kalau dia berhenti kakinya empat.

Teks tersebut tidak termasuk anekdot karena hal-hal berikut, kecuali....

- A. Tidak menyindir
- B. Tidak lucu/konyol
- C. Tidak memiliki amanat
- D. Tidak memiliki pesan moral
- E. Tidak menggunakan konjungsi temporal

7. **Bacalah teks berikut ini dengan saksama!**

Sebelum memilih jurusan, setiap siswa diwawancarai untuk menjangkir data. Wawancara berlangsung selama 10 menit.

Petugas : Aini!

Aini : Ya, Pak.

Petugas : Silakan duduk. Bapakmu buruh, ya?

Aini : Kok tahu, Pak

Petugas : Pipimu tidak berstempel springbed tapi tikar

Aini : Maksud Bapak apa, ya?

Petugas : Bercanda, mbak.

Aini masih bersungut-sungut tapi ia harus menjawab pertanyaan petugas selanjutnya.

Teks di atas termasuk teks anekdot karena hal-hal berikut, kecuali

- A. memiliki pesan/ajaran moral
- B. memiliki struktur
- C. lucu/konyol
- D. menyindir
- E. menggurui

8. Berikut ini , yang termasuk teks anekdot adalah....

- A. Harimau (*Panthera tigris*) digolongkan ke dalam mamalia, yaitu binatang yang menyusui. "Kucing besar"itu adalah hewan pemangsa dan pemakan daging. Harimau dapat mencapai tinggi 1,5 meter, panjang 3,3 meter, dan berat 300 kilogram. Bulunya berwarna putih dan cokelat keemasan-emasan dengan belang atau loreng berwarna hitam.
- B. Saudara-saudara yang saya hormati, beberapa hari yang lalu, masyarakat sedang merayakan pesta demokrasi—memilih presiden dan wakil presiden secara langsung. Saya berharap, siapapun yang menjadi presiden dan wakil presiden, kita harus berlapang dada untuk menerima segala kebijakannya.
- C. Pernahkah Anda membuat SIM, misalnya SIM C? Mengurus SIM tentu memerlukan waktu dan biaya. Tulisan ini bertujuan untuk berbagi pengalaman dalam mengurus SIM C dengan jalan yang benar.
- D. Perdagangan bebas yang diusung oleh sebuah negara dipastikan dapat menguntungkan atau merugikan negara yang bersangkutan. Dampak negatif kebijakan politik negara di sektor ekonomi ini mudah kita temukan di Indonesia.

- E. Ibu-ibu sedang kerja bakti membersihkan jalan desa pada pagi hari. Suasana terkesan ramai, obrolan seputar harga, gosip, dan anak. “Wah, bulan ini banyak pengeluaran. Anak saya masuk kuliah dan adiknya masuk SMA,” kata Bu Tini. “Semua ternak saya, saya sekolahkan Bu biar pintar”, sambung Bu Tini. “He..he..he..”, tawa Bu Romlah renyah. Mereka pun melanjutkan membersihkan rumput di kanan dan kiri.
9. Berikut ini, manakah yang termasuk teks anekdot
- A. Sudah diketahui oleh semua orang bahwa pendidikan formal itu penting. Akan tetapi, apakah seseorang akan menjadi pemimpin sosial atau pemimpin politik yang bagus pada kemudian hari, tidak selalu ditentukan oleh pendidikan formalnya. Diyakini bahwa pengalaman juga menjadi faktor penentu untuk menuju kesuksesan.
- B. Meskipun pemerintah melarang transaksi spesies binatang langka, dalam praktiknya, populasi binatang yang dilindungi makin berkurang. Dengan beragam motif, manusia makin berusaha memiliki secara pribadi binatang-binatang langka tersebut. Apalagi, ketika pasar domestik atau pasar internasional berani membeli spesies binatang langka dengan harga tinggi, makin tinggi pula pelanggaran terhadap larangan memperjualbelikan binatang langka tersebut.
- C. Pertumbuhan penduduk di bumi ini menimbulkan bertambahnya permukiman, pabrik, perkantoran, dan lain-lain. Pembangunan permukiman, pabrik, dan perkantoran itu dilakukan dengan memanfaatkan wilayah hutan tempat berbagai jenis binatang hidup. Ketika hutan dirusak untuk tujuan-tujuan tersebut, habitat atau wilayah tempat binatang-binatang itu hidup akan berkurang. Hal itu menyebabkan ketersediaan pangan untuk binatang-binatang itu berkurang. Perubahan kondisi alam yang demikian itu menyebabkan kepunahan beberapa spesies binatang yang hidup di hutan tersebut.
- D. Program Akselerasi sangat dibutuhkan oleh pelajar yang mempunyai ritme belajar cepat. Meskipun sering dikatakan terlalu mahal, itu tidak berarti bahwa program ini tidak diperlukan.
- E. Reuni berlangsung di sekolah daun. Irwan bertanya pada Rudi, “Wah, kamu jadi pejabat, ya?”. “Kok tahu?”, tanya Rudi. Lalu Irwan menjawab, “Ya, tahulah... wajahmu kan gambar uang”. Mereka tertawa bersama, hanyut dalam suasana gembira.
10. Bacalah teks berikut ini dengan saksama!

Teks 1

Seekor kutu tinggal padatanduk banteng. Setelah ada di sana sekian lama dan merasa ingin pindah, dia kemudian bertanya pada banteng apakah sang banteng memang ingin pindah.
 “Aku tak tahu kapan kau dating”, jawab si banteng. “Kurasa aku pun tak perlu memberi peringatan saat kau pergi”.

Teks 2

Sejak bertemu dengan dia, hidupku menjadi lebih berarti. Setiap hari, aku mendapatkan wejangan-wejangan darinya. Salah satunya adalah wejangan

bagaimana cara menikmati hidup agar tidak tamak dan selalu bersyukur. “Seandainya bisa, manusia pasti akan menggenggam dunia”, katanya suatu saat.

Teks 3

Saudara-saudara yang saya hormati, beberapa hari yang lalu, masyarakat sedang merayakan pesta demokrasi-memilih presiden dan wakil presiden secara langsung. Saya berharap, siapapun yang menjadi presiden dan wakil presiden, kita harus berlapang dada untuk menerima segala kebijakannya.

Yang termasuk teks anekdot adalah....

- A. Teks 1
 B. Teks 2
 C. Teks 3
 D. Teks 1 dan 2
 E. Teks 2 dan 3

Tidak semua orang mau menerima teguran yang diberikan orang lain. Sebagian orang menyikapi teguran ini secara negatif dan salah. Teguran harus kita sikapi secara positif karena pada dasarnya teguran adalah kepedulian seseorang kepada kita agar kita senantiasa berbuat baik, dan tidak keluar dari norma kebenaran.

Bersikap “ngeles” dan tidak peduli atau bahkan menolak teguran, sama artinya membiarkan diri kita terpasung pada kesalahan dan kebodohan. Sebaiknya, kita menjadi pribadi yang jujur, sportif, dan mau menerima teguran yang diberikan oleh pihak lain demi perbaikan diri kita sendiri.

Penutup

Selamat bagi Anda karena Anda telah berhasil mempelajari materi pembelajaran yang diuraikan pada Modul yang berjudul “Teks Anekdote”. Modul ini terdiri atas dua Unit, yaitu Unit 1 yang membahas “Mengevaluasi Teks Anekdote dari Aspek Makna Tersirat”. dan “Menyusun Makna Tersirat dalam Sebuah Teks Anekdote”. Sedangkan Unit 2 membahas “Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot”. Dan “Menulis Teks Anekdote dengan Memperhatikan Struktur dan Kebahasaan baik lisan maupun tulis.

Berikut ini beberapa hal penting tentang materi yang sudah Anda pelajari.

Pertama, teks anekdot merupakan sebuah karangan cerita atau kisah yang bisa jadi berdasarkan pengalaman hidup seseorang yang ditulis secara singkat, pendek dan lucu tentang berbagai topik seperti pendidikan, politik, hukum, sindiran, kritikan, dan sebagainya.

Kedua, ciri-ciri teks anekdot adalah bersifat humor, bersifat menyindir, menggelitik pikiran kritis pembaca, biasanya mengenai orang penting, dan memiliki tujuan tertentu.

Ketiga, tujuan teks anekdot adalah untuk membangkitkan tawa bagi pembacanya, sebagai sarana penghibur, dan sebagai sarana untuk mengkritik.

Keempat, Isi teks anekdot biasanya memiliki dua macam, yaitu yang tersurat (makna tertulis) dan yang tersirat (makna konteks).

Kelima, makna yang tersirat di dalam teks anekdot adalah berisi pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembacanya.

Keenam, struktur teks anekdot terdiri dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, koda, dan re-orientasi.

Ketujuh, unsur-unsur kebahasaan dalam teks anekdot memiliki ciri-ciri berikut: menggunakan kata keterangan waktu lampau, menggunakan kata penghubung (konjungsi), terdapat penggunaan kata kerja (verba), urutan peristiwa berdasarkan waktu (kronologis), menggunakan jenis pertanyaan retorik, dan menggunakan kalimat perintah.

Kedelapan, kerangka teks anekdot harus sejalan dengan struktur pokok teks anekdot yang terdiri dari abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

Kesembilan, mengembangkan teks anekdot dilakukan dengan mengurai kerangka sehingga menjadi teks yang menarik dan enak dibaca.

Kesepuluh, menyunting teks anekdot bisa dilakukan terhadap pilihan kata, struktur kalimat, dan penggunaan ejaan yang benar.

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENILAIAN UNIT 1

A. Lembar Kerja (LK-1)

1. Teks anekdot merupakan sebuah karangan cerita atau kisah yang bisa jadi berdasarkan pengalaman hidup seseorang yang ditulis secara singkat, pendek dan lucu tentang berbagai topik seperti pendidikan, politik, hukum, sindiran, kritikan, dan sebagainya.
2. Ciri-ciri teks anekdot:
 - a) Bersifat humor
 - b) Bersifat menyindir
 - c) Bersifat menggelitik
 - d) Biasanya mengenai orang penting
 - e) Memiliki tujuan tertentu
 - f) Dll.
3. Tujuan teks anekdot berjudul “Profesi Anak Ibu Penjual Kue”
 - a) Untuk mengingatkan bahwa di sekitar kita masih banyak orang yang nasibnya kurang beruntung.
 - b) Untuk menyindir agar orang yang sudah sukses agar mengingat kepada orang kecil yang belum beruntung.
 - c) Sebagai sarana untuk mengkritik masyarakat bahwa mengubah nasib itu membutuhkan perjuangan yang serius.
4. Makna yang tersirat dalam teks anekdot berjudul “Profesi Anak Ibu Penjual Kue”
 - a) Orang besar harus bisa menghargai orang kecil.
 - b) Orang harus memiliki integritas moral dalam hidupnya.
 - c) Orang kecil kadang berani menertawakan dirinya sendiri, orang besar tidak berani melakukan hal itu.
5. Pihak yang disindir dalam teks anekdot berjudul “Profesi Anak Ibu Penjual Kue”
 - a) Orang-orang besar yang tidak memiliki kepedulian.
 - b) Orang-orang yang tidak berani memperjuangkan nasibnya.

PEDOMAN PENILAIAN

Nilai akhir Soal Latihan (LK-1) dihitung dengan menggunakan perhitungan berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Jika skor yang berhasil dicapai peserta didik kurang dari 70, maka mereka diberi kesempatan sekali lagi untuk mengulang mengerjakan Penugasan Unit 1 (LK-1).

B. Soal-soal Latihan (LK-2)

NOMOR SOAL	KUNCI JAWABAN
1.	B
2.	B
3.	B
4.	B
4.	C
5.	C
6.	B
7.	B
8.	B
9.	D
10.	B

PEDOMAN PENILAIAN

Nilai akhir Soal Latihan (LK-2) dihitung dengan menggunakan perhitungan berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Jika skor yang berhasil dicapai peserta didik kurang dari 70, maka mereka diberi kesempatan sekali lagi untuk mengulang mengerjakan Soal Latihan Unit 1 (LK-2).

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENILAIAN UNIT 2

A. Lembar Kerja (LK-1)

- Karena memenuhi ciri-ciri teks anekdot berikut:
 - Bersifat humor.
 - Bersifat menyindir.
 - Bersifat menggelitik imajinasi.
 - Biasanya mengenai orang penting.
 - Memiliki tujuan tertentu.
- Struktur teks anekdot:
 - Abstraksi: dua orang kader parpol bermaksud mencalonkan diri menjadi anggota dewan.
 - Orientasi: mereka menyerahkan berkas pencalonannya ke KPU Daerah.
 - Event: Mereka minum kopi sambil ngobrol di kantin gedung dewan.
 - Krisis: Ada anggota dewan yang mampu membeli baju termahal di dunia.
 - Reaksi: Temannya bingung apa yang dimaksud dengan baju termahal di dunia.
 - Koda: Maksudnya baju tahanan KPK, untuk memakainya harus mencuri duit negara satu atau dua milyar.
 - Re-orientasi: menyerahkan berkas – ngopi – ngobrol - ngopi lagi.
- Kaidah kebahasaan:
 - Konjungsi: setelah, kemudian
 - Verba: mencalonkan, menyerahkan, mempunyai, mencari, memesan, memakai, dsb.
 - Kronologi: menyerahkan berkas – ngopi – ngobrol – ngopi lagi.
- Kerangka teks anekdot:
 - Abstaksi: makan di warung
 - Orientasi: sandalnya putus

- c) Krisis: mencuri sandal di masjid
- d) Reaksi: tertangkap dan disidang, dipenjara lima tahun
- e) Koda: tindakan Arya lebih merugikan daripada koruptor

5. Pengembangan teks anekdot:

Abstraksi

Pada suatu pagi, Arya sedang asik makan soto di warung makan kesukaannya. Setelah kenyang Arya bergegas untuk segera pulang.

Orientasi

Ditengah perjalanan pulang, Arya mengalami kecelakaan terserempet oleh sepeda motor yang ugal-ugalan. Kecelakaan tersebut mengakibatkan sandal Arya putus.

Dengan terpaksa Arya berjalan kaki tanpa menggunakan sandal. Karena rumahnya jauh, ia memutuskan untuk pergi ke toko terdekat untuk membeli sandal. Tapi apa daya, uangnya tidak mencukupi.

Krisis

Karena uangnya tidak mencukupi, Arya pun mempunyai niat untuk mencuri sandal di masjid yang letaknya hanya beberapa meter dari toko tersebut. Arya hendak mengambil sandal terbaik yang ada di masjid itu. Sambil duduk diteras masjid, ia memperhatikan setiap orang yang akan masuk ke masjid. Jadi ketika targetnya sibuk beribadah, ia segera mengambil sandal tersebut.

Ternyata aksinya berjalan dengan lancar, Arya berhasil mendapatkan sandal berwarna hitam yang merupakan sandal terbagus dimasjid tersebut. Tidak diduga, sang pemilik sandal menyadari bahwa Arya telah mencuri sandalnya. Pemilik sandal langsung teriak dan mengejar Arya. Apes sekali Arya, perutnya yang buncit membuat ia tidak bisa berlari kencang. Arya pun dibawa ke kantor polisi. Setelah dilakukan penyelidikan, Arya divonis dengan pasal pencurian dan kasusnya akan disidangkan satu minggu lagi. Sial sekali bagi Arya, hal sepele ini membuatnya harus terseret ke meja hijau.

Reaksi

Hari persidangan telah tiba, Arya duduk di kursi tersangka dengan wajah tertunduk.

Hakim : “Baiklah, Arya, umur 24 tahun, telah terbukti telah mencuri sandal seharga 30.000 rupiah. Dengan ini, Anda dihukum selama 5 tahun penjara”.

Arya : “Loh?! Pak, ini tidak adil, mengapa hukuman saya jauh lebih berat dibandingkan dengan para koruptor?”.

Koda

Kemudian, hakim memberikan penjelasan kepada Arya, bahwa ia mencuri sandal sehingga merugikan seseorang 30.000 rupiah. Sedangkan para koruptor mencuri uang

2 miliar sehingga merugikan 200 juta rakyat Indonesia. Nah kalau dihitung, koruptor hanya merugikan 10 rupiah saja setiap orang. Jadi kerugian akibat tindakan yang dilakukan oleh Arya lebih besar daripada tindakan yang dilakukan oleh para koruptor.

PEDOMAN PENILAIAN

Nilai akhir Soal Latihan (LK-1) dihitung dengan menggunakan perhitungan berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Jika skor yang berhasil dicapai peserta didik kurang dari 70, maka mereka diberi kesempatan sekali lagi untuk mengulang mengerjakan Penugasan Unit 2 (LK-1).

B. Soal-soal Latihan (LK-2)

NOMOR SOAL	KUNCI JAWABAN
1.	A
2.	A
3.	B
4.	B
4.	A
5.	A
6.	D
7.	E
8.	E
9.	D
10.	A

PEDOMAN PENILAIAN

Nilai akhir Soal Latihan (LK-2) dihitung dengan menggunakan perhitungan berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Jika skor yang berhasil dicapai peserta didik kurang dari 70, maka mereka diberi kesempatan sekali lagi untuk mengulang mengerjakan Penugasan Unit 2 (LK-2).

Daftar Pustaka

Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Jakarta: Yrama Widya.

Maryanto, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Miharja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Lingkar Aksara.

Suherli, dkk. 2015. *Bahasa Indonesia Kelas X*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Sumber-sumber dari internet:

<http://www.ilmusiana.com>

<http://annisajasmine66.blogspot.co.id>

<http://materi4belajar.blogspot.co.id>

<http://materi4belajar.blogspot.co.id>

<http://sahabatnesia.com>

<http://kbbi.web.id>